**Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Keluarga Pasien terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 di RS Insan Permata**

**Akub Selvia1\*, R Tri Rahyuning Lestari2**

*1, 2Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang*

*Email : akubselvia21@gmail.com*

**ABSTRAK**

Pada pasca pandemi, menjalankan protokol kesehatan tetap menjadi langkah krusial untuk mengendalikan penularan Covid-19. Upaya ini membutuhkan kesadaran yang tinggi yang harus selalu diterapkan secara konsisten oleh seluruh masyarakat dalam segala kegiatan. Sementara, berkesadaran dalam pelaksanaan protokol kesehatan dipengaruhi oleh berbagai variabel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku keluarga rawat jalan terhadap protokol kesehatan pasca pandemi Covid-19 di RS Insan Permata Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data dengan metode *cross sectional* *survey*, dimana kuisioner digunakan untuk mengumpulkan data primer untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen terhadap sebuah variabel dependen. Sampel sebanyak 67 responden dari 200 orang keluarga pasien rawat jalan di RS Insan Permata, Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan tahun 2022. Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan responden 15 (22,4%) baik, 19 (28,4%) cukup baik, dan 33 (49,3%) kurang. Sementara, tingkat perilaku responden 12 (17,9%) positif dan 55 (82,1%) negatif. Hasil uji *chi square* untuk tingkat pengetahuan (*p-value* = 0,002 α:0,05) dan perilaku (*p-value* = 0,000 α:0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku dengan protokol kesehatan. Diharapkan keluarga pasien untuk tetap konsisten dalam mematuhi dan menjalankan protokol kesehatan.

**Kata Kunci**: perilaku, protokol kesehatan, tingkat pengetahuan

***ABSTRACT***

*In the aftermath of the pandemic, implementing health protocols remain a crucial measure to control the transmission of Covid-19. This effort requires high awareness that must always be applied consistently by the whole community in all activities. Meanwhile, awareness in implementing health protocols is influenced by various variables. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of outpatient family knowledge and behavior towards post-Covid-19 pandemic health protocols at Insan Permata Hospital, Serpong Utara District, Tangerang Selatan City. This research is a quantitative descriptive, data collection technique using a cross sectional survey method, where a questionnaire is used to collect primary data to determine the relationship between two independent variables on a dependent variable. A sample of 67*

***Corresponding author:***

Akub Selvia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang

Jalan Pajajaran No.1, Pamulang Barat, Kota Tangerang Selatan

Email: *akubselvia21@gmail.com*

*respondents from 200 families of outpatients at Insan Permata Hospital, Serpong Utara District, Tangerang Selatan City in 2022. The results showed that the knowledge levels of respondents were 15 (22.4%) good, 19 (28.4%) moderate, and 33 (49.3%) less. Meanwhile, the behavior level of 12 respondents (17.9%) was positive and 55 (82.1%) was negative. The results of the chi square test for the level of knowledge (p-value = 0.002 α:0.05) and behavior (p-value = 0.000 α:0.05) show that there is a relationship between the level of knowledge and behavior with health protocols. It is hoped that the patient's family will remain consistent in complying with and implementing health protocols.*

***Keywords****: behavior, health protocol, level of knowledge*

**PENDAHULUAN**

Sebagaimana dilaporkan kepada WHO, hingga 2020 terkonfirmasi 58.900.567 kasus positif Covid-19 dan 1.393.305 kematian di seluruh dunia (WHO, 2021). Hingga 2 November 2020, terdapat 506.302 kasus terkonfirmasi positif dan 16.111 kematian dilaporkan di Indonesia. Sumsel menempati urutan ke-1 dengan 9.080 kasus terkonfirmasi positif dan total 91 kematian (Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021) (Utami, dkk., 2021).

Menurut WHO, virus ini paling banyak menyebar pada orang berusia 20-70 tahun. Sementara itu, kelompok lain yang berisiko tinggi tertular virus antara lain adalah orang yang berusia lanjut (60 tahun ke atas), memiliki penyakit lain (penyakit penyerta), memiliki daya tahan tubuh yang lemah, dan mengalami obesitas (kelebihan berat badan). Sebaliknya, pada kelompok usia yang lebih muda, mereka memiliki daya tahan yang lebih baik, sehingga dapat muncul tanpa gejala (asimtomatik), tetapi berbahaya dan dapat menyebabkan kematian orang-orang di sekitarnya (*silent killer*). Covid-19 tidak menyebar dari hewan, tetapi menyebar antar manusia, terutama yang terdekat dengannya. Virus ini menular melalui *droplet* yang dikeluarkan dari mulut atau hidung saat seseorang bersin, batuk atau bahkan berbicara. Tetesan bisa jatuh dan menempel pada benda di sekitarnya. Oleh karena itu, tangan orang yang memegang barang-barang tersebut dapat menjadi jalur penularan Covid-19 dengan menyentuh hidung, mulut, dan mata.

Indonesia dan beberapa negara lain di dunia saat ini sedang menghadapi pandemi Covid-19. Penyakit ini pertama kali teridentifikasi di Wuhan, China pada 31 Desember 2019 dan disebabkan oleh virus corona jenis baru, SARS CoV-2 (Li, dkk., 2020; Singhal, 2020). Gejala yang dialami pasien yang terinfeksi sangat bervariasi, biasanya gejala pernapasan ringan seperti batuk, sakit tenggorokan, demam, sesak napas, hidung tersumbat dan mungkin juga memiliki gejala lain seperti kelelahan, nyeri otot, mual, diare dan kehilangan kemampuan untuk bernapas, mencium dan mengecap (Petrosillo, dkk., 2020; Yuki, dkk., 2020). Selain gejala ringan, Covid-19 juga bisa menimbulkan gejala serius seperti pneumonia. Dalam beberapa kasus, pasien dengan Covid-19 bahkan tanpa gejala (asimtomatik) (Chaudhary, dkk., 2020; Muchtaridi, dkk., 2021)

Pelatihan protokol kesehatan 5M (memakai masker, mencuci tangan) dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi keramaian serta membatasi pergerakan dan interaksi adalah cara terbaik untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Upaya ini membutuhkan kedisiplinan yang tinggi dan harus selalu diterapkan secara konsisten. Hal ini sesuai dengan pernyataan WHO, yang menurutnya salah satu tindakan perlindungan terhadap penyakit ini adalah dengan hati-hati membersihkan tangan dengan sabun atau cairan beralkohol, hindari sering menyentuh wajah (mata, mulut dan hidung) serta menjaga jarak fisik dari kontak fisik dengan orang lain (*social distancing*) (Wiranti, dkk., 2020). Dalam implementasinya, penerapan protokol kesehatan 5M yakni memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas, mendapat tanggapan beragam dari masyarakat, banyak yang mengikutinya dengan penuh kesadaran, namun ada juga yang tidak peduli dan tidak patuh. Ketidakpatuhan masyarakat inilah yang mempercepat penyebaran virus Covid-19 (Rijal, Darlin & Musdalifah, 2021).

Studi Lumintang dan Rantung (2021) mengemukakan terdapat korelasi positif antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan protokol kesehatan. Kemudian, Agus, dkk. (2021) meneliti tingkat kepatuhan responden melakukan protokol kesehatan pasca vaksin dengan tingkat kepatuhan sebesar 80%, dimana hal ini sejalan dengan tingkat paparan pengetahuan responden terhadap protocol kesehatan itu sendiri. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, pengetahuan dan perilaku sangat berpengaruh terhadap pengimplementasian protocol kesehatan, khususnya untuk *caregiver* pasien yang memungkinkan kontak erat dengan pasien dan dunia luar. Maka, penulis tertarik dan melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Keluarga Pasien terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 di RS Insan Permata.”

**METODE**

Desain penelitian ini kuantitatif dengan metode *cross-sectional* *survey* (Nugroho, 2020). Tempat dan Waktu Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Insan Permata Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan pada bulan Juli 2022. Populasi penelitian ini adalah 200 keluarga pasien rawat jalan di Rumah Sakit Insan Permata, Serpong area utara kota Tangerang Selatan. Sampel penelitian adalah 67 orang *caregiver* keluarga yang berobat jalan di Rumah Sakit Insan Permata Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan dengan karakteristik inklusi berupa jenis kelamin, umur, tingkat Pendidikan dan profesi. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu metode *non-probability purposive sampling* (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan analisis data univariat menggunakan *percentage technique* dan bivariat menggunakan uji statistik *chi Square* (Arikunto, 2017).

**HASIL**

Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan profesi sebagai berikut:

**Tabel 1**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin keluarga pasien rawat jalan di RS Insan Permata kecamatan Serpong Utara kota Tangerang Selatan. (n=67)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis kelamin | Frekuensi | Persen (%) |
| Laki laki | 39 | 58,2 |
| Perempuan | 28 | 41,8 |
| Total | 67 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa lebih dari setengahnya responden berdasarkan jenis kelamin Laki-laki 39 (58,2%).

**Tabel 2**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia keluarga pasien rawat jalan di RS Insan Permata kecamatan Serpong utara kota Tangerang Selatan. (n=67)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Usia | Frekuensi | Persen (%) |
| 20-29 tahun | 6 | 9,0 |
| 30-39 tahun | 22 | 32,8 |
| 40-49 tahun | 24 | 35,8 |
| 50-60 tahun | 15 | 22,4 |
| Total | 67 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 2 di ketahui bahwa lebih dari setengahnya responden berdasarkan usia 40-49 tahun berjumlah 24 (35,8%).

**Tabel 3**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan keluarga pasien rawat jalan di RS Insan Permata kecamatan Serpong utara kota Tangerang Selatan. (n=67)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pendidikan | Frekuensi | Persen (%) |
| SD | 1 | 1,5 |
| SMP | 19 | 28,4 |
| SMA | 34 | 50,7 |
| Pendidikan Tinggi | 13 | 19,4 |
| Total | 67 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 3 di ketahui bahwa lebih dari setengahnya responden berdasarkan pendidikan SMA berjumlah 34 (50,7%).

**Tabel 4**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan keluarga pasien rawat jalan di RS Insan Permata kecamatan Serpong utara kota Tangerang Selatan. (n=67)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pekerjaan | Frekuensi | Persen (%) |
| Wiraswasta | 31 | 46,3 |
| Wirausaha | 23 | 34,3 |
| Ibu rumah tangga | 13 | 19,4 |
| Total | 67 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4 di ketahui bahwa lebih dari setengahnya responden berdasarkan pekerjaan wiraswasta berjumlah 31 (46,3%).

**Tabel 5**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan keluarga pasien rawat jalan di RS Insan Permata kecamatan serpong utara kota Tangerang Selatan. (n=67)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengetahuan | Frekuensi | Persen (%) |
| Baik | 15 | 22,4 |
| Cukup | 19 | 28,4 |
| Kurang | 33 | 49,3 |
| Total | 67 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5 di ketahui bahwa lebih dari setengahnya responden berdasarkan pengetahuan kurang berjumlah 33 (49,3%).

**Tabel 6**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku keluarga pasien rawat jalan di RS Insan Permata kecamatan serpong utara kota Tangerang Selatan. (n=67)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perilaku | Frekuensi | Persen (%) |
| Positif | 12 | 17,9 |
| Negative | 55 | 82,1 |
| Total | 67 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5 di ketahui bahwa lebih dari setengahnya responden berdasarkan perilaku negatif berjumlah 55 (82,1%).

**Tabel 7**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan protokol kesehatan di RS Insan Permata kecamatan Serpong utara kota Tangerang Selatan. (n=67)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Protokol kesehatan | Frekuensi | Persen (%) |
| Tidak patuh menerapkan protokol kesehatan | 18 | 26,9 |
| Patuh menerapkan protokol kesehatan | 49 | 73,1 |
| Total | 67 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5 di ketahui bahwa lebih dari setengahnya responden berdasarkan protokol kesehatan kategori patuh menerapkan protokol kesehatan berjumlah 49 (73,1%).

**Tabel 8**

Analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di RS Insan permata kecamatan serpong utara kota Tangerang selatan (n=67).

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pengetahuan | Protokol kesehatan | | | | | | |
|  | Tidak patuh | | Patuh | | Total | | P-value |
|  | N | % | N | % | N | % |  |
| Baik | 0 | 0,0% | 15 | 22,4% | 15 | 22,4% | 0,002 |
| Cukup | 3 | 4,5% | 16 | 23,9% | 19 | 28,4% |  |
| Kurang | 15 | 22,4% | 18 | 26,9% | 33 | 49,3% |  |
| Total | 18 | 26,9% | 49 | 73,1% | 67 | 100,0% |  |

Hasil uji statistik *Chi Square* dengan p-value = 0,02 jadi p-value <; a = 0,05 artinya korelasi yang signifikan atau Ha diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan praktik kesehatan keluarga rawat jalan di RS Insan Permata Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan selama masa pandemi Covid-19.

**Tabel 9**

Analisis hubungan tingkat perilaku keluarga pasien rawat jalan dengan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di RS Insan Permata Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan (n=67)

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Protokol kesehatan | | | | | | |
| Perilaku | Tidak patuh | | Patuh | | Total | | p-value |
|  | N | % | N | % | N | % |  |
| Positif | 10 | 14,9% | 2 | 3,0% | 12 | 17,9% | 0,000 |
| Negatif | 8 | 11,9% | 47 | 70,1 | 55 | 82,1% |  |
| Total | 18 | 26,9% | 49 | 73,1% | 67 | 100,0% |  |

Hasil uji statistik *Chi Square* dengan nilai p-value = 0,02 sehingga p-value < a = 0,05 menunjukan bahwa korelasi signifikan atau Ha diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat perilaku dengan protokol kesehatan pada keluarga pasien rawat jalan pada masa pandemi Covid-19 di RS Insan Permata Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan.

**PEMBAHASAN**

**Analisa Univariat**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1. Diketahui bahwa lebih dari setengahnya responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki 39 (58,2%). Menurut Soebagyo dalam Kania (2018), menyatakan bahwa jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian jenis kelamin manusia yang di tentukan secara bioligis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Berdasarkan hasil temuan di atas, diketahui bahwa jenis kelamin responden keluarga pasien rawat jalan di RS Insan Permata lebih dari setengahnya jenis kelamin laki-laki. Dimana pada jenis kelamin laki-laki lebih peka dan cenderung memiliki perilaku protokol kesehatan yang lebih baik di bandingkan jenis kelamin perempuan**.**

Karakteristik responden berdasarkan usiadapat dilihat pada tabel 2. Diketahui bahwa lebih dari setengahnya responden berdasarkan usia 40-49 tahun berjumlah 24 (35,8%). Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Giantoro (2019), yaitu di dapatkan tidak ada hubungan usia dengan tingkat kepatuhan, melainkan usia seseorang berpengaruh terhadap daya tangakap dan pola pikirnya, seiring bertambahnya usia maka seseorang akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya. Berdasarkan data yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata usia responden keluarga pasien rawat jalan di RS Insan Permata berjumlah 40-49 tahun berjumlah 24 (35,8%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikandapat dilihat pada tabel 3. Diketahui bahwa lebih dari setengahnya responden memiliki jenjang pendidikan SMA yakni berjumlah 34 (50,7%). Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan seseorang mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan mereka, hal tersebut dikarenakan dengan adanya pendidikan maka akan lebih mudah untuk memperoleh pengetahuan dan terciptanya upaya pencegahan suatu penyakit. (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan data yang didapatkan di atas, diketahui bahwa jenjang pendidikan responden keluarga pasien rawat jalan di RS Insan Permata lebih dari setengahnya adalah SMA, yakni berjumlah 34 responden (50,7%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4. Diketahui bahwa lebih dari setengahnya responden berdasarkan pekerjaan wiraswasta berjumlah 31 (46,3%). Menurut Nursalam (2014), bekerja adalah sesuatu yang harus dilakukan untuk mempertahankan hidup dan keluarga. Bekerja tidak dimaknai sebagai sumber kesenangan, tetapi sebagai cara hidup yang membosankan, berulang dan menantang. Pada saat yang sama, kerja adalah kegiatan yang membutuhkan waktu dan energi. Terdapat banyak jenis pekerjaan yang dimiliki masyarakat Indonesi, sehingga dalam penelitian ini peneliti meggeneralisasikan jenis pekerjaan masyoritas masyarakat Indonesia berdasarkan Sakernas dalam Notoatmodjo (2018) yaitu pedagang, buruh/tani, PNS, TNI/Polri, pensiunan, wiraswasta dan ibu rumah tangga. Berdasarkan data yang didapatkan di atas, diketahui bahwa hampir setengahnya pekerjaan responden keluarga pasien rawat jalan di RS Insan Permata adalah wiraswasta.

**Analisa Bivariat**

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Rawat Jalan dengan Protokol Kesehatan**

Berdasarkan hasil analisis dengan uji statistik *Chi Square* dengan *p-value* = 0,02 dan a = 0,05, artinya memiliki korelasi yang signifikan (Ha diterima), hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan praktik melaksanakan protocol kesehatan keluarga rawat jalan di RS Insan Permata Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan selama masa pandemi Covid-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yehuda dan Novita (2020) yang mengemukakan bahwa ada hubungan penting antara pengetahuan dan perilaku dalam penerapan protokol kesehatan karena kesadaran diri masyarakat itu sendiri.

Menurut Donsu (2017), pengetahuan juga merupakan cabang ekonomi terpenting dalam pembentukan perilaku. Karena perilaku juga merupakan bagian dari kinerja seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan. Peneliti berhipotesis bahwa seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi lebih mungkin memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia dengan lebih baik sehingga informasi kesehatan mudah diperoleh. Dengan demikian, penerapan praktik hidup sehat di masa pandemi Covid-19 dapat diikuti dan dilaksanakan dengan baik.

**Hubungan Tingkat Perilaku Keluarga Pasien Rawat Jalan terhadap Protokol Kesehatan**

Berdasarkan hasil analisis dengan uji statistik *Chi Square* dengan *p-value* = 0,02 dan a = 0,05, artinya memiliki korelasi yang signifikan (Ha diterima), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat perilaku dengan pelaksanaan protokol kesehatan keluarga rawat jalan dengan praktik kesehatan di RS Insan Permata Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan temuan penelitian Notoatmodjo (2018), perilaku berbasis pengetahuan lebih baik daripada perilaku berbasis tanpa pengetahuan. Memiliki informasi yang cukup dari individu atau kelompok masyarakat diharapkan dapat menghasilkan perubahan perilaku yang positif. Pengetahuan atau kognitif merupakan masalah penting dalam pembentukan tindakan atau perilaku. Peneliti berhipotesis bahwa seseorang dengan perilaku yang baik dan pengetahuan yang baik mempengaruhi kehidupan sehari-hari, dan jika keduanya terhubung, penerapan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 akan dilaksanakan dan diikuti sesuai kesepakatan.

**KESIMPULAN**

Teridentifikasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukan bahwa responden dalam penelitian ini yang tertinggi terdapat pada jenis kelamin laki-laki berjumlah 39 responden (58,2%). Pada usia yang tertinggi terdapat pada usia 40-49 tahun berjumlah 24 responden (35,8%). Pendidikan yang tertinggi terdapat pada pendidikan SMA berjumlah 34 responden (50,7%). Pekerjaan yang tertinggi terdapat pada pekerjaan wiraswasta berjumlah 31 responden (46,3%).

Responden berdasarkan pengetahuan menunjukan bahwa responden dalam penelitian ini yang tertinggi pengetahuan kurang berjumlah 33 responden (49,3%). Sementara itu, responden berdasarkan perilaku menunjukan bahwa responden dalam penelitian ini yang tertinggi perilaku negatif berjumlah 55 responden (82,1%). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan protokol kesehatan, hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p-value* = 0,002, sehingga p*-value* < a = 0,05, menunjukan bahwa korelasi signifikan atau Ha di terima. Kemudian, terdapat hubungan perilaku dengan protokol kesehatan, hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p-value* = 0,000, sehingga *p-value* < a = 0,05, hal ini menunjukan bahwa korelasi signifikan atau Ha di terima.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian.* Jakarta: Rineka cipta.

Chaudhary, N. K., Morang, M., Multiple, A., Guragain, B., Sachin, K., & Grant, I. (2020). Fighting the SARS CoV-2 (COVID-19) Pandemic with Soap. *Preprints*, 2. Doi: <https://doi.org/10.20944/preprints202005.0060.v1>

Donsu, J., D., T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Giantoro, M. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan minum obat penderita kusta di Puskesmas Pasir Panjang dan Puskesmas Alak di Kota Kupang, Indonesia. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(5), 359-362.

Kania, D. D. (2018). *Delusi Kesetaraan Gender*: Tinjauan Kritis Konsep Gender.

Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirusdissease (Covid-19).* Jakarta Selatan: Kementrian Kesehatan RI.

Li, Q., Guan, X., Wu, P., et al. (2020). Early transmission dynamics in Wuhan, China, of novel coronavirus-infected pneumonia. *N Engl J Med*, *382*(13), 1199-1207. DOI: 10.1056/NEJMoa2001316

Lumintang, Y., & Rantung, J. (2021). Pengetahuan tentang Covid-19 Berhubungan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, *3*(4), 733-740. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i4.583>

Muchtaridi, M., Suhandi, C., Wathoni, N., Megantara, S., & Halimah, E. (2021). Sosialisasi Protokol Adaptasi Kebiasaan baru di Masyarakat Desa Sayang melalui Media Sosial dan Temu maya. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, 10*(3), 182-186.

Mulyawan, A., Sekarsari, R., Nuraini, & Budi, E. (2021). Gambaran tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan post vaksinasi Covid-19. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 5*(2), 43-51

Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho, P. S. (2020). *Analisis Data Penelitian Bidang Kesehatan.* Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Nursalam. (2014). *Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan professional Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.

Petrosillo, N., Viceconte, G., Ergonul, O., Ippolito, G., Petersen, E. (2020). COVID-19, SARS and MERS: are they closely related? *Clin Microbiol Infect*, *26*(6), 729-734. Doi: 10.1016/j.cmi.2020.03.026. Epub 2020 Mar 28. PMID: 32234451; PMCID: PMC7176926.

Rijal, Darlin, & Musdalifah, H. (2021). Penerapan Protokol kesehatan dalam Pelayanan Publik sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di kampung Yafdas. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat, 2*(1), 66-86.

Singhal, T. (2020). A Review of Coronavirus Disease-2019 (Covid-19). *Indian J Pediatr*, *87*, 281–286. Doi: <https://doi.org/10.1007/s12098-020-03263-6>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.

Utami, S., Pradillah, I., Gustanela, O., Ginting, J., & Pratomo, H. (2021). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Burai memalui Edukasi Protokol Kesehatan Covid-19 menggunakan Whatsapp. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 8*(1), 2477-2992.

WHO. (2022, 14 Juni). *Weekly epidemiological update on Covid-19*. <https://www.who.int/publications/m/item/weekly-epidemiological-update-on-covid-19---19-october-2022>

Wiranti, Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan kepatuhan masyarakat kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan Covid-19. *Jurnal Kebijakan kesehatan Indonesia*, 9(03), 117-124